

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiyono (2009, hlm. 1) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Hal tersebut sejalan dengan Creswell (Sugiyono, 2014, hlm. 347) yang menyatakan bahwa:

*“qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or group ascribe to a social or human problem. The process of research involves imerging questions and procedures; collecting data in the participants setting; analyzing the data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning of data. The final written report has a flexible writing structure”*

Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberika interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.

Berdasarkan pengertian di atas, terdapat objek alamiah dalam penelitian kualitatif yang bersifat natural atau tanpa rekayasa peneliti yang dijadikan sebagai objek penelitian. Objek alamiah yang dimaksud oleh Sugiyono (2009, hlm. 2) adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

## B. Desain Penelitian

Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Desain penelitian kualitatif dibagi dalam empat tahap, yaitu:

### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: analisis standar pendidik dan tenaga kependidikan, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian.

### 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus *human instrument* mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam pada wakil kepala sekolah dan kepada para guru yang mengajar di sekolah tidak sesuai dengan sarjana serta guru yang mengajar lebih di satu sekolah. Selain itu, peneliti juga menganalisis dan mengobservasi akan guru yang mengajar tidak sesuai dengan sarjana pendidikannya, guru yang mengajar lebih dari satu sekolah, serta wakil kepala sekolah yang mengatur waktunya untuk tugas tambahannya dengan tugas wajibnya.

### 3. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap wakil kepala sekolah dan kepada para guru yang mengajar di sekolah tidak sesuai dengan sarjana serta guru yang mengajar lebih di satu sekolah.

### 4. Evaluasi

Semua data guru yang mengajar tidak sesuai dengan sarjana pendidikannya, guru yang mengajar lebih dari satu sekolah, dan pembagian waktu antara tugas wajib dan tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah di SMA Laboratorium Percontohan UPI yang telah dianalisis kemudian dievaluasi sehingga diketahui kebutuhan akan guru yang mengajar di SMA Laboratorium Percontohan UPI berdasarkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan penggunaannya.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 13), dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel. Istilah yang digunakan adalah setting atau tempat penelitian. Tempat penelitiannya adalah SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016 s/d 28 Juli 2016.

### D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 172), yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun yang dijadikan sumber data adalah:

1. Standar pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendidik.
2. Pendidik yang ada di sekolah digunakan untuk mendapatkan data tentang ketersediaan pendidik di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
3. Wawancara terhadap guru yang bersangkutan digunakan untuk mengetahui berbagai alasan yang ada sehingga dapat terjadi masalah seperti ini.

### E. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada masalah yang terjadi dan pemecahan masalah yang dilakukan agar tidak terlalu terasa akan dampak yang ditimbulkan di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Sedangkan ruang lingkup yang diteliti meliputi guru yang mengajar tidak sesuai dengan sarjana pendidikannya, guru yang mengajar lebih dari satu sekolah, dan guru yang diberi tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah.

### F. Teknik Pengumpulan Data

*Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang awal jumlahnya sedikit lalu semakin bertambah. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi

yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara (*interview*)

Menurut Lexy J. Moleong (2009, hlm. 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui mengenai permasalahan yang terjadi.

2. Teknik Observasi (*observe*)

Menurut P. Joko Subagyo (1997, hlm. 63), observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui apa yang menyebabkan masalah ini sampai terjadi.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi, struktur organisasi sekolah, kegiatan belajar mengajar, dsb. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui ketersediaannya guru dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah.

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 246-252) komponen analisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polahnya.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

#### 3. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### H. Uji Keabsahan Data

Menurut Nusa Putra dan Ninin Dwilestari (2012, hlm. 87), dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik Triangulasi.

Dari berbagai sumber peneliti menyimpulkan bahwa dalam uji keabsahan data pada penelitian kualitatif mencakup uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).

#### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan melakukan:

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan

pengamatan berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak informasi yang disembunyikan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan melakukan hal tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan terekam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah dengan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti akan menggunakan rekaman wawancara dan foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi.

f. *Member Check*

Menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai data.

2. Pengujian *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran

yang sedemikian jelasnya mengenai suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

### 3. Pengujian *Dependability*

*Dependability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan reabilitas. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

### 4. Pengujian *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, pengujian *confirmability* disebut uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil telah disepakati oleh banyak orang. Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dilakukan secara bersamaan.

## I. Kisi-Kisi Wawancara dan Pedoman Wawancara

### 1. Kisi-Kisi Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Definisi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Latar belakang pendidikan dan tugas mengajar	Mengajar merupakan tugas utama seorang guru ketika di sekolah.	Guru	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
2.	Mengajar lebih dari satu sekolah	Mengajar di suatu sekolah merupakan tugas seorang guru.	Guru	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
3.	Masalah mengenai latar belakang pendidikan dan tugas mengajar	Masalah dalam suatu mengajar adalah bagaimana cara seorang guru menyampaikan suatu materi akan disampaikan ketika di dalam kelas.	Guru	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

No.	Fokus Penelitian	Definisi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
4.	Masalah mengenai mengajar lebih dari satu sekolah	Masalah dalam mengajar adalah bagaimana cara seorang guru dapat membagi waktu dalam melakukan pengajaran ketika di dalam kelas	Guru	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
5.	Masalah mengenai guru yang diberi tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah	Masalah dalam membagi waktu untuk mengerjakan tugas utama yang sebagai seorang guru dengan tugas tambahan sebagai seorang wakil kepala sekolah	Wakil Kepala Sekolah	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
6.	Cara mengatasi masalah mengajar lebih dari satu sekolah dan latar belakang dan tugas mengajar	Setiap guru pasti memiliki cara tersendiri dalam mengatasi suatu masalah yang sedang terjadi.	Guru	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
7.	Membagi tugas antara tugas wakil kepala sekolah dan tugas utamanya sebagai guru	Guru adalah pendidik yang mengajarkan kepada para siswa akan setiap materi pada suatu mata pelajaran.	Guru	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

## 2. Pedoman Wawancara

- 1) Latar Belakang Pendidikan dan Tugas Mengajar
  - a) Bapak/Ibu lulusan dari Perguruan Tinggi apa? Jurusan atau prodi apa?
  - b) Bapak/Ibu mengajar mata pelajaran apa saja? Sebutkan!
  - c) Sejak kapan Bapak/Ibu mengajar mata pelajaran tersebut?
- 2) Mengajar Lebih Dari Satu Sekolah
  - a) Bapak/Ibu mengajar di sekolah mana saja?
  - b) Bapak/Ibu mengajar mata pelajaran apa di sekolah tersebut?

- 3) Masalah Yang Dihadapi Mengenai Latar Belakang Pendidikan dan Tugas Mengajar
  - a) Masalah apa yang Bapak/Ibu hadapi sehingga latar belakang pendidikannya berbeda dengan tugas mengajarnya?
  - b) Apakah ada alasan khusus ketika Bapak/Ibu menerima tugas mengajar yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan?
- 4) Masalah Yang Dihadapi Mengenai Mengajar Lebih Dari Satu Sekolah
  - a) Masalah apa yang Bapak/Ibu hadapi sehingga mengajar lebih dari satu sekolah?
  - b) Apakah ada alasan khusus ketika Bapak/Ibu menerima untuk mengajar di sekolah lain?
- 5) Masalah Mengenai Guru yang Diberi Tugas Tambahan Sebagai Wakil Kepala Sekolah
  - a) Masalah apa yang Bapak/Ibu hadapi sehingga mengajar lebih dari satu sekolah?
  - b) Apakah ada alasan khusus ketika Bapak/Ibu menerima untuk mengajar di sekolah lain?
- 6) Cara Mengatasi Masalah Yang Dihadapi Mengenai Latar Belakang Pendidikan dan Tugas Mengajar Serta Mengajar Lebih Dari Satu Sekolah
  - a) Bagaimana Bapak/Ibu cara mengatasi masalah mengenai latar belakang pendidikan dan tugas mengajar?
  - b) Bagaimana Bapak/Ibu cara mengatasi masalah mengenai mengajar lebih dari satu sekolah?
- 7) Cara Membagi Tugas Antara Tugas Wakil Kepala Sekolah Dengan Tugas Utamanya Sebagai Guru
  - a) Bagaimana Bapak/Ibu cara membagi tugas antara tugas wakil kepala sekolah dengan tugas utama sebagai guru?
  - b) Apakah yang Bapak/Ibu lakukan ketika tugas sebagai wakil kepala sekolah bersinggungan dengan tugas mengajar di kelas?
  - c) Apakah Bapak/Ibu melakukan pekerjaan sebagai wakil kepala sekolah di luar jam sekolah atau hanya ketika di sekolah saja?